

REALISASI ETIKA PERGAULAN DENGAN TEMAN SEBAYA

Hanan Fitri Nur Azizah*¹, Hadi Muridan²

Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling

A. Pendahuluan

Etika pergaulan teman sebaya merupakan bagian dari komponen layanan dasar yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui pentingnya etika pergaulan dengan teman sebaya, dapat menerapkan etika yang baik dalam kehidupan. Layanan ini dilakukan secara bimbingan klasikal. Etika pergaulan dengan teman sebaya ini cocok bagi peserta didik kelas XI MIPA karena berdasarkan assesmen kelas tersebut pernah terjadi perkelahian antar teman sekelas.

Alokasi waktu pada saat melaksanakan bimbingan klasikal dengan topik etika pergaulan dengan teman sebaya ini dilakukan selama 1 jam pelajaran atau 45 menit. Sasaran layanan ini adalah kelas XI IPA I dengan yang diikuti oleh 20 peserta didik.

Referensi yang digunakan yaitu dengan mengacu pada situs google dan chanel youtube yang terpercaya dan kemudian dimodifikasi menjadi bentuk powerpoint dan video.

Penanganan pembelajaran pada peserta didik dilakukan dengan mengelola kelas dengan baik dan membangun pembelajaran bimbingan klasikal yang interaktif dan menarik sehingga memicu pemahaman yang tinggi pada peserta didik, bimbingan merupakan upaya optimalisasi capaian perkembangan individu yang berwujud langkah nyata pencegahan sebelum kasus yang dikhawatirkan muncul.¹

B. Pembahasan

1. Materi

Materi yang digunakan dalam pelaksanaan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan)

Etika pergaulan teman sebaya:

¹ Yusuf Hasan Baharudin, Linda Dwi Sholikhah , “*pengembangan media bimbingan interaktif pendidikan seks berbasis literasi digital untuk kelas atas sekolah dasar*”, <https://scholar.google.co.id/citations?user=uHviqAcAAAAJ&hl=id&authuser=1>, (diakses pada tanggal 3 Maret 2020, pukul 10.50) hlm. 188.

Masalah pergaulan remaja dewasa ini sering menjadi topic pembicaraan, dan menjadi sumber keseriusan, atau keprihatinan para orang tua, pendidik, dan semua pihak yang mempunyai kepedulian terhadap nasib masa depan generasi muda.²

Etika pergaulan yaitu sopan santun / tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lain-lain.³ Etika adalah suatu sikap seperti sopan santun atau aturan lainnya yang mengatur hubungan antara kelompok manusia yang beradab dalam pergaulan. Kita semua manusia disebut sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Jadi kita semua walaupun mementingkan dan mendahulukan kebutuhan secara pribadi tetap membutuhkan dan memerlukan orang lain, untuk mengantar ketujuan yang kita butuhkan. Agar terjadi hubungan yang harmonis kalian perlu pembinaan dari sekarang ini sehingga nantinya tercipta hubungan yang selaras, serasi dan seimbang jauh dari pertentangan dan permusuhan yang dinilai dari masyarakat.

Pergaulan remaja adalah kontak sosial di antara remaja, atau dalam kelompok sebaya (*peer group*). Kelompok sebaya ini, di samping dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan remaja sebagai anggota kelompok tersebut, juga menimbulkan pengaruh yang negatif. Pengaruh negatif itu maksudnya, bahwa kelompok teman sebaya itu bisa menjadi racun bagi perkembangan remaja yaitu apabila pola perilaku para anggotanya tidak dilandasi moral, atau melecehkan norma agama, seperti: meminum minuman keras, kecanduan obat-obat terlarang (*drug addiction*), kriminalitas, sadisme, pacaran bebas (*free love*), dan bahkan *free sex* (*samen leven* atau kumpul kebo).

Dilihat dari kajian psikologis, pergaulan itu dipandang sebagai wahana untuk mewujudkan atau memenuhi kebutuhan insani (manusia), yaitu kebutuhan sosial, seperti :

- a. Kebutuhan akan pengakuan sosial (*need for affiliation*)
- b. Kebutuhan akan keterikatan (persaudaraan) dan cinta kasih (*belongingness and love needs*)
- c. Kebutuhan akan rasa aman, perlindungan (*safety needs*)
- d. Kebutuhan akan kebebasan (*independence*)
- e. Kebutuhan akan harga diri, hasrat untuk dihargai orang lain (*self-esteem needs*)

Untuk memahami lebih lanjut, tentang bagaimana bentuk pergaulan remaja, yang mungkin juga sedang anda alami sekarang, adalah sebagai berikut:

² Yusuf, Syamsu. *program bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Bandung: RIZKI press, 2009)

³ Nurihsan, Juntika, *Materi Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Mutiara, 2003)

a. Pergaulan Persahabatan

Pergaulan ini sifat hubungannya hanya sebatas berteman yang didasari adanya kesamaan di antara mereka, seperti: kesamaan sekolah, agama, hobi, tempat tinggal, pekerjaan, dan latar belakang status sosial ekonomi.

b. Pergaulan Percintaan

Masa remaja ditandai dengan mulai matangnya (terjadi perubahan fungsional) organ-organ reproduksi dan postur tubuh. Perubahan-perubahan itu dapat menimbulkan *hasrat libido* pada lawan jenisnya. Pada masa ini, remaja hidupnya makin romantis, senang berhias diri, menyusun atau mengarang puisi-puisi cinta, dan senang membaca novel-novel percintaan. Remaja mulai berminat, atau menaruh perhatian yang lebih dalam untuk bergaul lebih akrab dengan lawan jenisnya.

Keinginan remaja untuk menjalin cinta kasih dengan lawan jenisnya, merupakan fitrah manusiawi yang tidak mungkin dihilangkan atau dihalang-halangi. Persoalannya adalah bagaimana agar dalam menyalurkan fitrah cinta kasihnya itu tidak melanggar norma agama atau adat istiadat.

Ada beberapa cara untuk Membina hubungan yang baik (Pergaulan) dengan sesama teman, antara lain⁴:

a. Belajar menghargai

Pada dasarnya semua orang ingin dihargai, tidak peduli apakah ia orang berpangkat atau tidak, orang miskin atau kaya, sesama agama atau tidak seagama, sesama suku atau tidak sesama suku, semuanya ingin dihargai secara proporsional. Namun sayangnya, banyak orang dikalangan kita yang tidak mau menghargai orang lain. Padahal menghargai orang lain bukan berarti memberikan sesuatu yang besar nilainya. Misalnya saja menghargai pendapat orang lain. Hal ini sangat penting dilakukan dalam membina hubungan yang baik. Kalau kita tidak mau menghargai orang lain, jangan berharap orang lain akan mau menghargai kita

b. Belajar menghormati

Setiap orang selalu ingin dihormati. Oleh karena itu, janganlah kita menghormati orang lain karena ia kebetulan punya pangkat atau kedudukan. Kita perlu menghormati orang

⁴ Sofi”etika pergaulan dengan teman sebaya”<http://cukupsofi.blogspot.com/2017/11/etika-pergaulan-dengan-teman-sebaya.html?m=1> (diakses pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 10.30)

bahkan orang yang seumuran dengan kita, bila kita melihat orang lain tersebut melakukan sesuatu yang baik. Dengan kata lain, ciptakan suasana saling menghormati di antara kita.

c. Mempunyai sikap mau mengerti

Sikap mau mengerti keadaan orang lain pada dasarnya merupakan perbuatan sangat terpuji. Sebab, orang mempunyai sikap mau mengerti keadaan orang lain ini membutuhkan kesadaran yang harus ditumbuhkan dari dalam hati nurani yang terdalam. Oleh karena itu dalam membina hubungan yang baik, sudah seharusnya kita mau mengerti keadaan orang lain tanpa pandang bulu. Artinya kita harus menghindari sikap acuh tak acuh atau tidak peduli terhadap orang-orang yang ada di sekitar kita

d. Mau memberikan pujian

Bila kita melihat teman kita berprestasi dalam suatu bidang apapun karena hasil keras dan jujur, maka sebaiknya kita mau memberikan pujian terhadap teman kita tadi dengan penuh keikhlasan. Sebab, pemberian pujian yang sesuai dengan keadaannya, artinya tanpa dibuat-buat, akan memberikan pengaruh positif bagi teman kita, meskipun pujian yang kita berikan itu dalam bentuk sekecil apapun. Oleh karena itu, dalam rangka membina hubungan yang baik antar sesama teman, sebaiknya kita jangan pelit memberikan pujian.

e. Mau memberikan motivasi

Perjalanan hidup seseorang tidak selamanya berjalan mulus, artinya ada kalanya ia mengalami masalah, seperti patah semangat atau putus asa dan lain sebagainya, sehingga ia kehilangan semangat, malas, tidak bergairah. Bila kita mempunyai teman yang mengalami demikian itu, maka sebagai teman yang baik tentunya akan memberikan motivasi (dorongan), sehingga teman kita tadi tumbuh kembali rasa percaya dirinya. Oleh karena itu dalam membina hubungan yang baik, sebaiknya kita harus pandai-pandai memberikan motivasi, khususnya terhadap teman yang sedang mengalami suatu masalah.

f. Tidak bercanda keterlaluan.

Kalau kita bersenda gurau hal hal yang kecil mungkin tidak masalah, tetapi kalau sudah diluar batas, maka hubungan itu bisa langsung retak.

g. Hal yang dapat menjaga persahabatan

menjadi pendengar baik dan saling menghormati satu sama lain. Hormati saran teman dan dengarkan apa yang sahabat ungkapkan, ambil sisi positifnya sebagai kritik yang membangun. Kepribadian yang berbeda antara kita dan sahabat, akan dapat menjadi

pelengkap satu sama lain. Tetapi bukan berarti kita harus menceritakan segala hal kepada sahabat.

h. Jangan pernah mengkhianati kepercayaan sahabat kita.

Trik membangun etika dalam bergaul bersikap sopan, tidak menyepelekan teman, bersikap menolong, bersikap ramah. Ada beberapa hal yang sering disepelekan dalam bergaul yaitu: tak tahu cara minta maaf, suka meremehkan, bercanda yang berlebihan.

Dampak etika pergaulan, dampak yang positif meliputi lebih mengenal kepribadian orang lain, mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi, meningkatkan percaya diri, memiliki banyak teman sedangkan dampak negative yaitu menyukai hal-hal yang melanggar norma social, bergaul dengan orang-orang yang tidak baik, tidak memiliki banyak relasi.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan sosiodrama

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan media PPT dan Video.

4. Evaluasi, Bentuk dan Contoh

Evaluasi dalam bimbingan klasikal ini ada 2 bentuk yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan pada saat kegiatan layanan berlangsung dengan menggunakan instrumen observasi terhadap proses layanan bimbingan klasikal yang bertujuan untuk mengetahui terlaksananya layanan bimbingan dan konseling dan mengetahui ketercapaian tujuan program bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan dan hasilnya berupa keputusan apakah suatu program dilanjutkan, direvisi sebelum dilanjutkan.⁵

Evaluasi Proses bimbingan klasikal

Pedoman Observasi

(Instrumen Observasi Terhadap Proses Layanan Bimbingan Klasikal)

Identitas:

Topik :

Kelas :

Petunjuk!

Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda.

⁵ Kemendikbud Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, "Panduan operasional bimbingan dan konseling sekolah menengah Kejuruan (SMK), (Jakarta: Kemendikbud, 2016) hlm. 101.

**Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2020
SMA Negeri 2 Krova**

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Peserta didik terlibat aktif				
2.	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan				
3.	Peserta didik kreatif				
4.	Peserta didik saling menghargai				
5.	Peserta didik saling mengeluarkan pendapat				
6.	Peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing				
7.	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				
8.	Layanan sesuai alokasi waktu				

Terdapat 4 skor penilaian dengan rasio 1 sampai 4 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 8 = 32$
2. Kategori hasil:
 - a. Sangat baik = 28-32
 - b. Baik = 23-27
 - c. Cukup = 22-26
 - d. Kurang =21

Sedangkan evaluasi hasil digunakan untuk memperoleh informasi tentang efektif atau tidaknya layanan ini berdasarkan hasilnya dengan menggunakan lembar evaluasi kepuasan konseli terhadap layanan bimbingan klasikal. Contoh evaluasi proses yaitu keterlaksanaan program bimbingan tersebut, kesesuaian antara program dan pelaksanaannya. Sedangkan contoh evaluasi hasil yaitu hambatan-hambatan yang di alami konselor maupun konseli ketika program bimbingan, ataupun dampak layanan program bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekolah dan masyarakat.

ANGKET EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang dihadapkan dari materi yang disampaikan				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				

Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2020
SMA Negeri 2 Krova

5	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan				
6	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				

Terdapat 4 skor . skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 6 = 6$ dan skor tertinggi adalah $4 \times 6 = 24$. Kategori hasil :

- a. Sangat baik = 21-24
- b. Baik = 17 – 20
- c. Cukup = 13 – 16
- d. Kurang =-12

5. Proses

Kegiatan layanan bimbingan klasikal ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2020. komponen layanan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ini berupa layanan dasar dan bidang layanan bimbingan dan konseling yang diberikan yaitu bidang pribadi dan sosial. Topic layanan yang diberikan yaitu mengenai etika pergaulan teman sebaya. Fungsi dari layanan ini yaitu pemahaman mengenai etika pergaulan teman sebaya dan pencegahan supaya peserta didik tidak terjerumus pada etika yang kurang baik. Tujuan dari layanan ini agar peserta didik mengetahui pentingnya etika pergaulan dengan teman sebaya dan dapat menerapkan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran layanan ini peserta didik kelas XI MIPA I dengan jumlah 20 anak.

Tahapan – tahapan bimbingan klasikal :

a. Tahap awal / Pendahuluan

1) Pernyataan tujuan, Konselor menyampaikan salam dan menyapa peserta didik dan dilanjutkan berdoa sebelum memulai kegiatan Konselor menyampaikan tujuan yang akan dicapai

2) Penjelasan tentang langkah- langkah kegiatan

Guru BK/Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik selama bimbingan berlangsung, peserta didik dituntut aktif selama pelaksanaan bimbingan klasikal, dibentuk kelompok dengan 5-6 anggota, mendiskusikan topik materi dengan anggota kelompok. setelah penyampaian materi peserta didik mendiskusikan sosiodrama yang akan ditampilkan dan setiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing. Di akhir penampilan drama disampaikan pesan moral yang terkandung dalam drama.

b. Tahap peralihan (transisi)

1) Kegiatan peserta didik

Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2020
SMA Negeri 2 Krova

Peserta didik memperhatikan materi yang telah disediakan melalui media power point dan video, Membentuk kelompok dengan anggota 5-6. Menentukan judul drama dan pembagian peran masing-masing anggota, Menampilkan drama yang bertema tentang etika pergaulan teman sebaya. Melakukan pengisian di lembar evaluasi pelaksanaan bimbingan klasikal

2) Kegiatan guru BK

Menyampaikan materi dengan baik, Mampu mengendalikan kelas, Memberikan kesempatan pada siswa pada sesi tanya jawab, Memberikan waktu pada masing-masing kelompok untuk menampilkan drama, Memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan

3) Tahap penutup

Guru BK atau konselor memberikan penguatan atau merencanakan tindak lanjut. Proses Evaluasi dalam pelaksanaan layanan yaitu ada evaluasi proses dan hasil, evaluasi proses ini dilakukan oleh guru BK selama proses layanan.

Proses penyampaian materi



Proses metode sosiodrama



Proses metode diskusi



C. Penutup

Pemberian layanan bimbingan klasikal dengan topik Etika pergaulan teman sebaya dilakukan di kelas XI MIPA I. Semoga dengan adanya templete ini semua pembaca dapat lebih mengetahui etika dalam pergaulan

Daftar Pustaka

- Kemendikbud dirjen guru dan tenaga kependidikan. 2016. *Panduan Operasional Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta.
- Nurihsan, Juntika. 2003. *Materi Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara
- Sofi”*etika pergaulan dengan teman sebaya* <http://cukupsofi.blogspot.com/2017/11/etika-pergaulan-dengan-teman-sebaya.html?m=1> (diakses pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 10.30)
- Yusuf, Syamsu. 2009. *program bimbingan dan Konseling di sekolah*. Bandung: RIZKI press
- Yusuf Hasan Baharudin, Linda Dwi Sholikhah, “*pengembangan media bimbingan interaktif pendidikan seks berbasis literasi digital untuk kelas atas sekolah dasar*” <https://scholar.google.co.id/citations?user=uHviqAcAAAAJ&hl=id&authuser=1> (diakses pada tanggal 3 Maret 2020, pukul 10.50)